

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks perkembangan hubungan internasional saat ini, praktik diplomasi mengalami transformasi yang signifikan akibat adanya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Diplomasi yang dulunya didominasi oleh interaksi resmi antarnegara melalui saluran politik dan militer kini telah menjadi lebih rumit dengan melibatkan berbagai aktor dan instrumen yang tidak konvensional. Negara tidak lagi menjadi satu-satunya entitas utama dalam menjalin hubungan internasional, melainkan berbagi peran dengan aktor non-negara seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, media, dan sektor budaya (Hocking, 2006). Perubahan ini mengindikasikan bahwa diplomasi modern tidak hanya berorientasi pada kepentingan politik dan keamanan, tetapi juga pada penciptaan persepsi, citra, dan pengaruh di arena global (Melissen, 2005).

Lebih jauh lagi, kemajuan dalam teknologi komunikasi dan media digital telah mempercepat aliran informasi yang melintasi batas negara, memungkinkan praktik diplomasi berkembang secara lebih luas dan tidak terbatas pada forum resmi negara. Informasi, budaya, dan nilai-nilai sosial suatu negara kini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat internasional melalui berbagai platform media. Situasi ini mendorong negara dan pihak terkait untuk memanfaatkan metode non-tradisional dalam menyampaikan pesan dan membangun hubungan dengan khalayak internasional. Dengan demikian, diplomasi di zaman globalisasi tidak hanya dijalankan melalui kebijakan luar negeri formal, tetapi juga melalui saluran budaya dan komunikasi yang bersifat informal namun memiliki cakupan dan pengaruh yang luas (Castells, 2009).

Seiring dengan kemajuan globalisasi dan kemajuan dalam komunikasi, diplomasi budaya kini tidak hanya diumumkan melalui pertukaran seni, acara budaya, atau lembaga resmi pemerintah, tetapi juga lewat industri kreatif serta

media mainstream. Produk-produk budaya seperti film, acara televisi, dan konten digital memiliki potensi untuk menyampaikan cerita-cerita budaya dengan cara yang halus dan berkelanjutan, sehingga efektif dalam membentuk citra serta identitas suatu negara di hadapan masyarakat internasional (Nicholas J. Cull, 2008). Dengan demikian, diplomasi budaya yang berlandaskan media populer menjadi semakin penting sebagai taktik soft power di zaman global, karena dapat menggapai khalayak yang luas tanpa memerlukan jalur diplomasi resmi.

Industri media dan hiburan semakin dikenal sebagai alat strategis dalam praktik diplomasi budaya di zaman globalisasi ini. Film, acara televisi, dan berbagai bentuk konten audiovisual lainnya memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai, norma-norma sosial, dan identitas budaya suatu negara dengan cara bercerita dan visual, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Media populer tidak hanya berfungsi sebagai sumber hiburan, tetapi juga bertindak sebagai saluran komunikasi budaya yang efektif dalam memengaruhi pandangan dan imajinasi masyarakat internasional mengenai suatu negara (Iwabuchi, 2002). Dengan menyajikan representasi budaya yang konsisten dan berulang, media hiburan dapat membangun hubungan emosional antara masyarakat global dan budaya asalnya.

Dalam tatanan hubungan internasional, keberadaan industri hiburan sebagai alat diplomasi budaya menjadi semakin relevan mengingat jangkauannya yang luas serta sifatnya yang tidak antagonis. Berbeda dengan diplomasi formal yang cenderung elit dan terbatas, media populer mampu menjangkau masyarakat luas dan memengaruhi pendapat masyarakat tanpa harus terlihat langsung. Ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya populer berperan dalam membentuk citra sebuah bangsa dan merek negara, di mana persepsi suatu negara dibangun melalui narasi sehari-hari, gaya hidup, dan nilai-nilai sosial yang ditampilkan dalam berbagai produk media (Anholt, 2007). Dengan cara ini, industri hiburan berfungsi sebagai alat penting bagi negara, baik secara langsung maupun melalui entitas non-negara, untuk memperkuat daya tarik budaya dan pengaruhnya di panggung internasional.

Dalam ranah diplomasi budaya, GMMTV bisa dianggap sebagai sebuah entitas media non-negara yang aktif dalam proses komunikasi antarnegara antara Thailand dan masyarakat global. Melalui pembuatan dan penyebaran drama yang dinikmati oleh khalayak internasional, GMMTV membantu menyebarkan narasi budaya, nilai-nilai sosial, serta gambaran identitas Thailand di arena publik global (Cummings, 2009). Fungsi ini tidak tergolong diplomatis dalam arti tradisional antarnegara, melainkan beroperasi melalui saluran komunikasi budaya dan media yang secara tidak langsung menjangkau masyarakat luar negeri. Dalam konteks diplomasi media seperti GMMTV berperan sebagai penghubung yang membentuk pemahaman, pandangan, dan citra suatu negara melalui konten hiburan, tanpa secara langsung menyampaikan pesan mengenai kebijakan luar negeri.

Meskipun demikian, posisi GMMTV sebagai pemain media dalam diplomasi budaya tetap berada dalam ketidakpastian dan tidak sepenuhnya berada di bawah kendali negara. Produksi konten yang dipengaruhi oleh kebutuhan industri dan pasar global dapat memicu efek diplomatik yang tidak diantisipasi, baik dalam bentuk penerimaan maupun kritik dari masyarakat internasional. Oleh karena itu, dalam konteks hubungan internasional, peran GMMTV lebih akurat dipahami sebagai elemen dari ekosistem diplomasi modern yang bersifat terdistribusi, di mana aktor non-negara juga berkontribusi pada pandangan global terhadap suatu negara, meskipun tidak selalu sejalan dengan agenda atau strategi resmi dari negara terkait (Cooper, 2013).

Dalam praktik diplomasi budaya yang terjadi saat ini, peran dari aktor non-negara semakin penting, terutama karena berkembangnya industri kreatif dan media global. Salah satu aktor non-negara yang berpengaruh dalam menyebarkan budaya Thailand di luar negeri adalah GMMTV, sebuah perusahaan media dan produsen film yang berada di bawah perusahaan GMM Grammy. Sejak tahun 2010-an hingga kini, GMMTV dikenal sebagai produsen utama drama remaja dan serial televisi Thailand yang bisa dilihat oleh penonton di berbagai negara, terutama lewat platform digital seperti YouTube dan layanan streaming. Dengan distribusi yang

menjangkau berbagai negara (Castells, 2009). konten GMMTV bisa dinikmati oleh penonton internasional secara terus-menerus. Hal ini menjadikan GMMTV sebagai salah satu media utama dalam menyebarkan budaya populer Thailand, meskipun bukan dalam konteks diplomatik resmi dari pemerintah.

Sebagai aktor non-negara, GMMTV tidak langsung mengelola kebijakan luar negeri Thailand, tetapi kontribusinya dalam diplomasi budaya bisa dilihat dari kemampuannya menyampaikan narasi budaya yang mudah diterima oleh penonton di berbagai belahan dunia. Drama-drama yang diproduksi GMMTV sering kali menampilkan kehidupan perkotaan di Thailand, penggunaan bahasa Thailand dalam situasi sehari-hari, serta gambaran gaya hidup generasi muda yang modern dan cosmopolitan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan media seperti GMMTV merupakan bagian penting dari ekosistem soft power Thailand, karena keberhasilan konten mereka di pasar internasional membantu membentuk citra Thailand sebagai negara yang kreatif, dinamis, dan terbuka secara sosial (Jirattikorn, 2021). Dalam konteks ini, GMMTV dapat dianggap sebagai aktor non-negara yang secara tidak langsung mendukung kepentingan nasional Thailand melalui jalur budaya dan media.

Lebih dari itu, penelitian mengenai sektor drama Thailand setelah tahun 2020 menunjukkan bahwa pengiriman drama dan program televisi, terutama yang ditujukan kepada penonton regional dan global, telah menjadi salah satu pilar baru dalam diplomasi budaya Thailand. Beberapa akademisi mengamati bahwa perusahaan produksi swasta seperti GMMTV berfungsi sebagai perantara budaya yang menghubungkan kebudayaan Thailand dengan cita rasa global melalui cerita-cerita universal, seperti persahabatan, cinta, dan pengenalan diri (D. Suwankhong & P. Leepreecha, 2022). Dengan kata lain, GMMTV tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen budaya yang memiliki dampak terhadap cara pandang masyarakat internasional terhadap Thailand. Peran ini menegaskan bahwa diplomasi budaya di zaman modern tidak lagi dijalankan hanya oleh negara, tetapi lebih bersifat kolaboratif melalui aktor non-negara yang beroperasi di ranah industri kreatif dan media.

Drama-drama yang diproduksi oleh GMMTV tidak hanya berperan sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menggambarkan budaya dan nilai sosial Thailand yang disampaikan secara halus kepada penonton di seluruh dunia. Melalui cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, drama ini menunjukkan berbagai elemen budaya kontemporer Thailand, seperti penggunaan bahasa Thailand dalam situasi informal, interaksi sosial di antara generasi muda, dunia kampus, serta gaya hidup perkotaan yang akrab dengan kenyataan penonton global. Penggambaran ini sangat krusial dalam membangun pemahaman kultural bagi masyarakat luar negeri terhadap Thailand, karena budaya dipresentasikan dalam bentuk narasi dan emosi, bukan lewat penjelasan yang resmi atau pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki kekuatan yang signifikan dalam membentuk cara pandang budaya, karena penonton cenderung menyerap nilai dan norma yang disajikan berulang kali dalam alur cerita (S. Kim & G. Assaker., 2022).

Selain itu, drama-drama GMMTV juga mencerminkan nilai-nilai sosial Thailand yang menunjukkan aspek modernitas dan dinamika kehidupan urban, seperti persahabatan, solidaritas, kebebasan ekspresi, dan pencarian identitas. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui karakter-karakter muda yang memiliki pandangan luas dan terbuka terhadap perubahan, sehingga membangun citra Thailand sebagai negara yang responsif dan maju (Caso & Hamilton, C., 2015). Dalam ranah diplomasi budaya, penggambaran nilai sosial seperti ini membantu dalam membentuk citra nasional yang positif di benak penonton internasional, karena budaya tidak hanya dilihat sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai praktik sosial yang relevan dan berkembang sejalan dengan zaman. Dengan cara ini, drama GMMTV berperan sebagai jembatan antara budaya lokal Thailand dengan minat dan harapan masyarakat internasional.

Penelitian yang dilakukan setelah tahun 2020 menemukan bahwa representasi budaya dalam drama Thailand, termasuk produksi GMMTV, memainkan peran penting dalam membangun familiaritas budaya di kalangan penonton internasional. Drama yang sering mempromosikan budaya Thailand

mendorong masyarakat asing untuk merasa lebih dekat dan akrab dengan identitas nasional Thailand. Pada akhirnya, ini dapat memengaruhi sikap, ketertarikan budaya, dan persepsi umum negara tersebut. (Siriyuvasak, U., & Shin, H., 2021) Proses ini penting dalam diplomasi budaya karena pengalaman kultural masyarakat secara tidak langsung membentuk citra negara daripada pesan langsung. Oleh karena itu, nilai sosial dan representasi budaya dalam drama GMMTV dapat dipahami sebagai fondasi penting. Setelah itu, kita dapat mulai berbicara tentang representasi sosial yang lebih khusus, seperti identitas dan keberagaman.

Melalui representasi inklusivitas dan keberagaman sosial, modernitas gaya hidup urban, toleransi dalam relasi sosial, serta tetap mempertahankan nilai kekeluargaan dan kolektivitas Asia, GMMTV secara tidak langsung membangun narasi identitas nasional yang progresif namun berakar pada tradisi. Distribusi transnasional atas konten tersebut berkontribusi dalam membentuk pandangan global yang memosisikan Thailand sebagai negara yang terbuka (Havers, 2016), adaptif terhadap norma global, serta memiliki kapasitas industri kreatif yang kompetitif di tingkat internasional. Dengan demikian, produksi budaya populer menjadi medium strategis dalam konstruksi citra negara dan penguatan soft power Thailand di era digital.

Dalam beberapa tahun terakhir, drama dari Thailand, terutama dalam genre Boys' Love (BL), telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan ketenaran budaya Thailand di luar negeri (Pongsapitaksanti, 2023) serta memengaruhi pandangan masyarakat global terhadap negara tersebut. Penelitian yang berbasis empiris menunjukkan bahwa tayangan drama Thailand yang tersebar melalui platform media sosial tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang budaya Thailand (Kijratanakoson, 2023), tetapi juga menghasilkan pandangan positif masyarakat mengenai berbagai elemen budaya seperti kulinernya, bahasanya, dan sejarahnya. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan pada pelajar di Korea Selatan menunjukkan bahwa konsumsi drama Thailand melalui media sosial berkontribusi terhadap peningkatan ketertarikan dan

popularitas budaya Thailand di kalangan mahasiswa, termasuk tanggapan positif terhadap makanan, bahasa, dan lokasi wisata di negara tersebut.

Analisis ini menunjukkan bahwa drama dari Thailand memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai sarana promosi budaya yang efektif dalam menciptakan pandangan internasional yang lebih baik terhadap negara ini (Ko, 2022). Selain itu, penelitian akademis yang lebih mendalam juga mengindikasikan bahwa genre drama BL dapat dipandang sebagai sumber soft power yang baru untuk Thailand, karena kesuksesan genre ini memungkinkan negara itu untuk memperluas pengaruh budaya populer serta menciptakan kesempatan untuk diplomasi budaya melalui narasi yang menarik dan representasi sosial yang sesuai dengan masyarakat global (Lyajoon, 2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa media hiburan, termasuk serial drama, tidak hanya sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang efektif dalam membangun citra nasional di panggung internasional.

Penelitian ini terletak pada analisis GMMTV sebagai aktor non-negara dalam praktik diplomasi budaya Thailand yang dikaji melalui sintesis perspektif konstruktivisme dan nation branding dalam kerangka Hubungan Internasional. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung memposisikan produk budaya populer sebagai fenomena industri kreatif atau komunikasi massa, penelitian ini menempatkan produksi dan distribusi drama sebagai instrumen strategis dalam konstruksi identitas nasional dan pembentukan persepsi masyarakat internasional terhadap Thailand (Aronczyk, 2013). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif dalam memahami bagaimana representasi nilai sosial, inklusivitas, dan modernitas direproduksi secara transnasional sebagai bagian dari praktik soft power kontemporer, sekaligus memperluas kajian diplomasi budaya ke ranah aktor non-negara berbasis industri media.

1.1.2 Masalah Pokok

What: Belum terdapat analisis yang komprehensif mengenai bagaimana GMMTV sebagai aktor non-negara memanfaatkan representasi nilai inklusivitas dan keberagaman dalam drama sebagai bagian dari praktik diplomasi budaya Thailand.

Why: Di tengah kompetisi global dalam membangun citra negara, pemanfaatan budaya populer sebagai instrumen soft power menjadi strategi yang semakin relevan. Oleh karena itu, diperlukan kajian akademik untuk memahami kontribusi industri media dalam membentuk citra Thailand sebagai negara yang modern, terbuka, dan adaptif terhadap norma global.

1.1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang studi ini, penelitian ini dimulai dari fakta bahwa peran aktor non-negara semakin penting dalam diplomasi budaya di era globalisasi media, menurut latar belakang penelitian. Produk budaya populer dapat memengaruhi persepsi dan citra suatu negara di seluruh dunia berkat pertumbuhan industri kreatif dan jaringan digital yang dapat diakses lintas batas. Dalam situasi seperti ini, penting untuk melihat GMMTV, sebuah perusahaan produksi drama yang beroperasi di seluruh dunia, dan mengevaluasi peranannya dalam menyampaikan nilai, identitas sosial, dan budaya Thailand kepada masyarakat internasional.

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana GMMTV dapat dianggap sebagai aktor non-negara yang membantu diplomasi budaya Thailand dengan membuat dan menyebarkan drama di seluruh dunia. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana representasi budaya populer yang ditemukan dalam konten GMMTV memengaruhi persepsi internasional tentang Thailand. Selain itu, bagaimana proses ini dapat dijelaskan melalui kerangka seperti soft power, konstruktivisme, dan nation branding. Oleh karena itu, fokus utama penelitian adalah bagaimana media populer berhubungan dengan dinamika hubungan internasional modern, pembentukan identitas nasional, dan pembentukan citra negara.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1.1.1 Pertanyaan Pokok

Bagaimana peran GMMTV sebagai instrumen diplomasi budaya thailand dalam membangun citra negara di tingkat internasional?

1.1.2 Pertanyaan Operasional

1. Bagaimana representasi nilai budaya dan identitas sosial yang ditampilkan dalam konten drama produksi GMMTV?
2. Bagaimana distribusi global dan aktivitas internasional GMMTV berkontribusi terhadap pembentukan persepsi masyarakat internasional mengenai citra Thailand?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peran GMMTV sebagai pihak non-negara dalam kegiatan diplomasi budaya Thailand, khususnya melalui industri drama yang beredar di seluruh dunia, dengan fokus pada penyampaian nilai inklusivitas sebagai bagian dari cerita budaya Thailand masa kini. Representasi karakter dan hubungan sosial dalam beberapa produksi GMMTV, termasuk yang menampilkan identitas minoritas, tidak hanya dipandang sebagai cara untuk menghibur, tetapi juga dianggap sebagai bentuk penyampaian nilai-nilai sosial yang mencerminkan pembentukan identitas nasional yang lebih inklusif. Dalam konteks ini, penelitian mencoba memahami bagaimana media populer berperan sebagai alat simbolis yang menggambarkan Thailand sebagai sebuah masyarakat yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan norma-norma global.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara industri budaya populer, peran aktor non-negara, dan proses diplomasi budaya dalam konteks hubungan internasional saat ini. Representasi nilai keragaman dan inklusivitas, termasuk penggambaran identitas sosial kelompok minoritas, dianalisis sebagai bagian dari proses pembentukan citra negara dalam kerangka soft power. Dengan demikian, penelitian ini mencoba menunjukkan bahwa diplomasi budaya tidak hanya dilakukan melalui kebijakan resmi pemerintah, tetapi juga melalui pembentukan makna dan simbol yang disebarakan oleh media massa. Studi ini diharapkan bisa membantu dalam memajukan penelitian tentang Hubungan Internasional, terutama dalam memahami cara identitas nasional dan gambaran negara dibentuk melalui penyajian budaya di industri hiburan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian bahwa skripsi ini memberikan kontribusi yang signifikan secara teoritis maupun praktis untuk memahami dinamika diplomasi budaya modern, sebagai kelanjutan dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Studi ini penting karena praktik diplomasi modern melibatkan aktor non-negara yang membentuk representasi identitas dan citra nasional di ruang publik global dan tidak lagi terbatas pada saluran resmi negara. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana konstruksi makna, representasi inklusivitas, dan narasi keterbukaan dapat berkontribusi terhadap pembentukan persepsi masyarakat internasional. Ini dilakukan dengan menempatkan GMMTV sebagai aktor media dalam menyebarkan nilai-nilai budaya dan identitas sosial Thailand.

Secara teoretis, studi ini berkontribusi pada perkembangan kajian Hubungan Internasional, terutama mengenai diplomasi budaya, nation branding, dan konstruktivisme. Penelitian ini memperluas sudut pandang yang selama ini lebih mengutamakan peran negara sebagai aktor utama dalam diplomasi, dengan mengungkap bahwa industri media dan budaya populer juga memegang posisi penting dalam membangun citra negara. Melalui analisis nilai-nilai inklusif dan identitas sosial yang terdapat dalam konten GMMTV, studi ini menunjukkan bahwa identitas nasional tidak bersifat permanen, tetapi dibentuk secara sosial melalui cara media merepresentasikannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan akademik bagi kajian lebih lanjut yang menungkap hubungan antara budaya populer, konstruksi identitas, dan penentuan persepsi global dalam konteks soft power.

Secara praktis, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi, pengambil kebijakan, dan pelaku industri kreatif. Bagi pihak akademik, penelitian ini bisa menjadi referensi untuk memahami perubahan dalam praktik diplomasi di era digital dan globalisasi media. Bagi pengambil kebijakan, hasil dari studi ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi diplomasi budaya yang lebih responsif terhadap trend industri kreatif dan media

global. Sementara, untuk pelaku industri hiburan, penelitian ini menggarisbawahi bahwa konten budaya tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki potensi simbolis dalam membangun citra negara dan memperkuat posisi Thailand dalam konteks budaya global.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi penulisan menjadi tiga bab utama yang masing-masing akan memaparkan ke dalam beberapa sub bab, untuk memberikan penjelasan yang rinci serta sistematis. Kelima bab tersebut meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan pengantar terhadap isu yang dibahas, yaitu mengenai bagaimana GMMTV sebagai aktor non-negara berperan dalam praktik diplomasi budaya Thailand di tingkat internasional. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berguna sebagai gambaran umum isi dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tinjauan literatur yang berkaitan dengan tema utama penelitian ini, mulai dari GMMTV sebagai bagian dari industri budaya populer Thailand hingga konsep-konsep teoretis yang relevan dalam hubungan internasional. Penulis juga menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang berguna sebagai bahan perbandingan. Penulis juga menjelaskan teori atau pendekatan yang dapat digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian, seperti teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan kerangka konseptual. Penulis juga menjelaskan aspek-aspek yang dianalisis untuk melihat bagaimana GMMTV sebagai instrumen diplomasi budaya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Hasil dan Pembahasan, dibahas temuan penelitian mengenai GMMTV sebagai aktor non-negara dalam diplomasi budaya. GMMTV memanfaatkan industri drama dan budaya populer untuk membangun citra Thailand di tingkat internasional melalui produksi dan distribusi konten global. Bab ini juga mengkaji representasi nilai sosial dan identitas inklusif yang ditampilkan dalam kontennya, serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat internasional. Keterkaitan antara praktik diplomasi budaya, konstruksi sosial, dan citra Thailand.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengulas penutup penelitian yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah kesimpulan mengenai peran GMMTV sebagai aktor non-negara dalam diplomasi budaya Thailand dan kontribusinya dalam citra internasional negara tersebut, yang dihasilkan dari analisis nilai-nilai budaya dan identitas sosial dalam konten GMMTV. Bagian kedua memberikan saran untuk pengembangan strategi diplomasi budaya berbasis industri kreatif dan media populer, yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait untuk memperkuat peran aktor non-negara dalam membangun citra negara secara strategis dan berkelanjutan.

